

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Creswell (2009, hlm.90) studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Metode studi kasus pada hakikatnya terfokus kepada *kasus (case)*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian studi kasus adalah sebagai berikut: (a) membatasi kasus, menentukan objek dari penelitian, (b) menyeleksi fenomena-fenomena, tema atau isu (sebagai pertanyaan penelitian, (c) menentukan pola data untuk mengembangkan isu, (d) observasi triangulasi, (e) menyeleksi alternatif interpretasi, (f) mengembangkan kasus yang telah ditentukan (Rokhmah dkk, 2014, hlm.7).

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya Krik dan Miller (dalam Hikmat, 2011:38) Penelitian kualitatif berusaha untuk mengungkap pandangan dan makna yang dimiliki oleh objek atau subjek penelitian, untuk memahami dunia mereka dan untuk memperhitungkan banyak hal (dalam Hikmat, 2011, hlm. 38)

Pendekatan kualitatif adalah sarana ampuh untuk mendapatkan makna mendalam, pemahaman holistik tentang hubungan antara budaya internasional

dan komunikasi dari perspektif orang dalam suatu masyarakat atau kelompok etnis (Daymon dan Holloway, 2011, hlm. 7). Penelitian kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, berhubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan, mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menyoroti cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan makna. (Denzin dan Lincoln 2009, hlm. 6)

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sample* (sampel berdasarkan tujuan). *Purposive sample* adalah penarikan sampel berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian (Daymon dan Holloway, 2011, hlm. 219). Metode purposif tidak mementingkan ukuran jumlah informan yang representatif (populasi) untuk diwawancarai karena penelitian kualitatif tidak bisa digeneralisasikan. Pemilihan informan dengan metode purposif berarti mencari informan yang dapat memberikan informasi sebanyak banyaknya pada hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian.

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan orang Batak Toba yang tinggal di Kota Bandung.
- b. Beragama Kristen, baik itu Kristen Katolik maupun Kristen Protestan.
- c. Seseorang yang pernah menikah dan memiliki anak dari pernikahan tersebut.
- d. Terpisah dari pasangan pertama, baik itu terpisah karena perceraian maupun dipisahkan oleh maut (salah satu pasangan meninggal dunia)..
- e. Menikah kembali dengan pasangan baru dan memiliki hak asuh atas anak (bagi pasangan yang bercerai).

3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kota Bandung, adapun alasan dipilihnya Bandung sebagai lokasi penelitian karena tingginya

tingkat perceraian di Kota Bandung. Seperti data yang penulis dapat dari dari Pengadilan Agama Bandung Kelas IA, bahwa dari tahun 2013 hingga data terakhir hingga penelitian ini ditulis yaitu tahun 2016, rata-rata perceraian di Kota Bandung tiap tahun hingga 5000 kasus. Tingginya angka perceraian di Kota Bandung, berbanding lurus dengan jumlah pernikahan kembali. Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, peneliti memfokuskan pada keluarga tiri yang bersuku Batak, khususnya Batak Toba pada penelitian ini.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logiknya (Sugiono, 2009, hlm. 305).

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2009, hlm. 306).

3.3.1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan batasan saat proses wawancara dengan narasumber berlangsung, sehingga hasil yang didapat dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam guna mencari makna, interpretasi, dan pengalanan keluarga tiri Batak dalam pola komunikasi untuk resolusi konflik keluarga.

3.3.2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dipergunakan untuk mencatat hal-hal penting yang akan membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang

terjadi saat pengamatan berlangsung. Pedoman observasi digunakan pula sebagai pengecekan data (triangulasi data).

3.4. Data dan Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah anggota keluarga tiri yaitu, ayah, ibu, dan anak yang beretnis Batak.

Tabel 3.1. Data Primer Penelitian

Subjek	Nama	Status
1	JM	Orang tua kandung keluarga 1
2	RP	Orang tua tiri keluarga 1
3	GF	Anak kandung keluarga 1
4	KS	Orang tua kandung keluarga 2
5	NS	Orang tua tiri keluarga 2
6	AJ	Anak kandung keluarga 2

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah kerabat terdekat keluarga tiri yaitu tetangga dan anak kos.

Tabel 3.2. Data Sekunder Penelitian

Informan	Nama	Status
1	TL	Tetangga keluarga 1
2	BS	Anak kos keluarga 2

3.4.3. Sumber Data

Tabel 3.3. Sumber Data Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Informan	Sumber Data
1.	Bagaimana pola komunikasi antara orang	- Orang tua kandung	- Wawancara - Observasi

	tua dan anak dalam keluarga tiri Batak?	- Orang tua tiri - Anak - Tetangga atau kerabat	-Dokumentasi
2.	Bagaimana pola komunikasi dalam resolusi konflik di keluarga tiri Batak?	- Orang tua kandung - Orang tua tiri - Tetangga atau kerabat	-Wawancara -Observasi
2a	Bagaimana resolusi konflik antara pasangan (orang tua kandung dan orang tua tiri) keluarga tiri Batak?	- Orang tua kandung - Orang tua tiri - Anak - Tetangga atau kerabat	-Wawancara -Observasi
2b	Bagaimana resolusi konflik antara orang tua dan anak tiri Batak?	- Orang tua kandung - Orang tua tiri - Anak - Tetangga atau kerabat	-Wawancara -Observasi

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm. 224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

3.5.1. Wawancara Mendalam (*In-dept Interview*)

Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-dept interview*) dimana peneliti dan informan bertatap muka secara langsung. Pada wawancara kualitatif, peneliti melakukan tatap muka wawancara dengan peserta, telepon wawancara, atau terlibat dalam kelompok

fokus wawancara dengan enam sampai delapan diwawancarai di masing-masing kelompok.

Creswell (2014, hlm. 240) mengungkapkan bahwa wawancara yang dilakukan terstruktur dan umumnya pertanyaan terbuka dalam jumlah yang sedikit dan dimaksudkan untuk menimbulkan pandangan dan pendapat dari para peserta. Selama proses penelitian, para penyelidik mengumpulkan dokumen-dokumen yang kualitatif, dokumen yang digunakan dokumen publik (misalnya, surat kabar, menit pertemuan, laporan resmi) atau dokumen pribadi (misalnya, jurnal dan buku harian, surat-surat, e-mail pribadi).

Patton dalam Gunawan (2013, hlm.164) menegaskan bahwa tujuan wawancara untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah antara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti.

3.5.2. Observasi

Arikunto dalam Gunawan (2013, hlm.226) mendefinisikan observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

Suparlan dalam Gunawan (2013, hlm.153) mengungkapkan dalam pengamatan, peneliti bukan hanya mengamati gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sehari-hari informan yang diteliti, melainkan juga melakukan wawancara, mendengarkan, merasakan, dan dalam batas-batas tertentu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh informan yang ditelitinya.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif perlu melakukan proses analisis data yang dilaksanakan sebelum peneliti ke lapangan, selama di lapangan, serta setelah di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008, hlm.90) bahwa “analisis data dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlanjut sampai penulisan hasil penelitian.”

Desy Mariana Sagala, 2017

POLA KOMUNIKASI KELUARGA TIRI DALAM RESOLUSI KONFLIK KELUARGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Bungin: 2003, hlm. 69) menjelaskan bahwa “aktivitas dalam analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Miles dan Huberman juga secara rinci menjelaskan bahwa analisis data meliputi tiga unsur, yaitu *data reduction* (data reduksi), *data display* (penyajian data), serta *conclusion drawing & verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Hasil observasi serta wawancara direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mengklasifikasikan sesuai fokus yang ada pada masalah. Proses reduksi data merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan baik sehingga proses kesimpulan akhir nanti terlaksana dengan baik.

Aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah hasil wawancara menyangkut pola komunikasi keluarga tiri Batak dalam resolusi konflik keluarga. Pemenuhan aspek tersebut dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini tanpa menghilangkan karakter dari subjek dan informan yang diteliti.

3.6.2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori tabel dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. (Sugiyono, 2013, hlm.253).

3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukt yang

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. . (Sugiyono, 2013, hlm.253)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang bar yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2013, hlm.253)

3.7. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

a. Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Peneliti menentukan kisi-kisi penelitian mengenai penjabaran dari tujuan penelitian yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian.

b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam kepada pihak yang dapat memberikan informasi dan data penelitian.

c. Penyusunan Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk melakukan wawancara kepada informan. Pedoman wawancara disusun agar proses wawancara berjalan terarah dan fokus, karena di dalamnya terdapat indikator daaru rumusan masalah yang berfungsi memberikan batasan mengenai pertanyaan yang ditanyakan.

3.8.Uji Keabsahan Data

Bungin (2007, hlm.261) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Dengan demikian untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrumen penelitian, maka perlu diadakan pengujian

validitas dan uji realibilitas. Salah satu teknik menguji keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah model triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2013, hlm.273-274).

3.8.1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut. (Sugiyono, 2013, hlm.27). Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi sumber yakni kepada keluarga tiri, saudara, ataupun tetangga.

3.8.2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan wawancara, kemudian dilakukan pula observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. (Sugiyono, 2013, hlm.27).

3.8.3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih

valid sehingga lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugiyono, 2013, hlm.27).

3.8.4. *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. (Sugiyono, 2013, hlm.276)

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*. (Sugiyono, 2013, hlm.276)

3.9. Prosedur Penelitian

3.9.1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman dan kebutuhan penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung di lokasi penelitian untuk menunjang dalam pengumpulan data penelitian.

3.9.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam penelitian. Dalam tahapan ini peneliti akan langsung terjun kelapangan untuk meneliti terkait peran komunikasi dalam resolusi konflik keluarga tiri. Penelitian ini didasarkan pada teori dialektika relasional.

3.10. Panduan Instrumen Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian disusun berdasarkan panduan yang bersumber dari penggunaan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Pertanyaan penelitian ini didasarkan pada pedomen dengan menggunakan konsep 5W+1H (*what, who, when, where, why* dan *how*).

1. Pertanyaan terkait pola komunikasi yang terjadi antara anggota keluarga dalam keluarga tiri dengan hasil yang diharapkan dapat mengetahui jenis pola komunikasi keluarga tiri yang dominan di Kota Bandung.
2. Pertanyaan terkait dalam penyelesaian konflik antar anggota keluarga tiri dengan hasil mengetahui cara resolusi konflik yang paling efektif dalam keluarga tiri.

Tabel 3.4. Pertanyaan Penelitian

Rumusan Masalah	Kategorisasi	Pertanyaan	Hasil yang Diharapkan
Bagaimana pola komunikasi antara orang	Interaksi	1. Pada saat apa saja biasanya Anda dan anak Anda berkomunikasi setiap harinya?	Untuk mengetahui gambaran pola

<p>tua dan anak dalam keluarga tiri Batak?</p>	<p>Bahasa dan Pemilihan Kata</p> <p>Ekspresif</p> <p>Otoritas Orang tua tiri</p>	<p>2. Topik apa yang biasanya menjadi pembahasan antara Anda dan anak Anda setiap harinya?</p> <p>3. Bahasa apakah yang biasa Anda dan pasangan Anda gunakan dalam berkomunikasi sehari-hari?</p> <p>4. Bahasa apakah yang biasa Anda dan anak Anda gunakan dalam berkomunikasi?</p> <p>5. Dalam berkomunikasi sehari-hari dengan anak Anda, Anda menggunakan bahasa formal atau nonformal?</p> <p>6. Pada saat berkomunikasi dengan keluarga tiri, apakah Anda mengekspresikan diri dengan komunikasi non-verbal?</p> <p>7. Apakah Anda sebagai orang tua kandung memberikan otoritas sepenuhnya kepada pasangan Anda? Dalam hal apa saja?</p> <p>8. Apakah anak Anda</p>	<p>komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga tiri</p>
--	--	--	--

		<p>memberi respon positif kepada pasangan baru Anda sebagai orang tua baru mereka?</p> <p>9. Apakah Anda dan pasangan Anda terlibat dalam setiap urusan anak Anda?</p> <p>10. Apakah dalam menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing, setiap anggota keluarga saling berhubungan?</p> <p>11. Apakah terdapat perbedaan suasana komunikasi antara keluarga yang dulu dengan keluarga sekarang?</p> <p>12. Apakah anak Anda pernah melakukan perlawanan kepada orang tua tirinya?</p> <p>13. Seberapa dekat Anda dan anak Anda?</p> <p>14. Apakah Anda merasa diakui di keluarga ini?</p> <p>15. Apakah Anda merasa dasingkan di keluarga ini?</p> <p>16. Apakah Anda mengalami</p>	
	Kohesivitas		
	Suasana komunikasi		
	Penghindaran		
	Pengakuan		
	Pengasingan		

	<p>Ketidakpastian</p> <p>Kepastian</p> <p>Keterbukaan</p> <p>Ketertutupan</p>	<p>ketidakpastiaan sebelum membangun keluarga tiri?</p> <p>17. Apakah Anda merasakan kepastiaan dalam membangun keluarga tiri?</p> <p>18. Apakah Anda sering menceritakan hal-hal privasi kepada keluarga Anda?</p> <p>19. Dengan siapa Anda biasa mencertakannya?</p> <p>20. Apakah Anda menutup diri pada keluarga tiri?</p>	
<p>Bagaimana resolusi konflik antara pasangan (orang tua kandung dan orang tua tiri) keluarga tiri Batak?</p>	<p>Penyebab konflik karena komunikasi</p> <p>Penyebab konflik karena</p>	<p>21. Apakah Anda pernah mengalami konflik dengan pasangan karena kesalahpahaman komunikasi?</p> <p>22. Bagaimana konflik karena kesalah pahaman tersebut bisa terjadi?</p> <p>23. Siapa yang biasa menjadi penyebab dari konflik karena kesalahpahaman tersebut?</p> <p>24. Berapa lama konflik yang disebabkan karena kesalahpahaman terjadi?</p> <p>25. Diantara kemarahan, ketakutan, terhina, rasa</p>	<p>Untuk mengetahui penyebab dan resolusi konflik antara pasangan (orang tua kandung dan orang tua tiri) keluarga tiri Batak</p>

	<p>Penyebab konflik karena sejarah</p> <p>Resolusi konflik dengan kompromi</p> <p>Resolusi konflik diselingi dengan lelucon</p> <p>Resolusi konflik dengan</p>	<p>34. Apakah patriarki dalam budaya Batak menjadi salah satu penyebab konflik antara Anda dan pasangan?</p> <p>35. Apakah Anda memiliki masalah di keluarga pernikahan pertama?</p> <p>36. Apakah hal tersebut menjadi penyebab konflik di keluarga Anda?</p> <p>37. Bagaimana konflik tersebut bisa terjadi?</p> <p>38. Berapa lama konflik karena sejarah masa lalu terjadi?</p> <p>39. Apakah dalam menyelesaikan konflik dengan pasangan diselesaikan dengan kompromi?</p> <p>40. Siapa yang biasa yang terlebih dahulu memulai kompromi?</p> <p>41. Apakah resolusi konflik dengan pasangan diselingi dengan lelucon?</p> <p>42. Siapa yang biasa yang menyelipkan lelucon?</p> <p>43. Apakah resolusi konflik dengan pasangan</p>	
--	--	--	--

	<p>Penyebab konflik karena nilai</p>	<p>disebabkan karena hal tersebut terjadi?</p> <p>53. Apakah nilai “<i>hamoraon, hagabeon, hasangapon</i>” menjadi penyebab konflik antara Anda dan anak/orang tua?</p> <p>54. Siapa yang menjadi penyebab konflik karena perbedaan tentang nilai tersebut?</p> <p>55. Bagaimana konflik perbedaan nilai tersebut bisa terjadi?</p> <p>56. Berapa lama konflik yang disebabkan oleh perbedaan nilai terjadi?</p>	
	<p>Penyebab konflik karena struktur</p>	<p>57. Dalam keluarga ini, siapa yang memiliki dominan dalam mengatur kehidupan rumah tangga?</p> <p>58. Apakah patriarki dalam budaya Batak menjadi salah satu penyebab konflik antara Anda dan pasangan?</p>	
	<p>Penyebab konflik karena sejarah</p>	<p>59. Apakah Anda memiliki masalah di keluarga pernikahan pertama?</p> <p>60. Apakah hal tersebut menjadi penyebab konflik</p>	

		di keluarga Anda?	
		61. Bagaimana konflik tersebut bisa terjadi?	
		62. Berapa lama konflik karena sejarah masa lalu terjadi?	
	Resolusi konflik dengan kompromi	63. Apakah dalam menyelesaikan konflik dengan anak diselesaikan dengan kompromi?	
	Resolusi konflik diselengi lelucon	64. Siapa yang biasa menjadi mediator dalam kompromi?	
	Resolusi konflik dengan penarikan diri	65. Apakah resolusi konflik dengan anak diselengi dengan lelucon?	
	Resolusi konflik dengan pertemuan keluarga	66. Siapa yang biasa yang menyelipkan lelucon?	
		67. Apakah resolusi konflik dengan anak dilakukan dengan penarikan diri?	
		68. Siapa yang biasa melakukan penarikan diri?	
		69. Apakah pertemuan keluarga merupakan cara dalam penyelesaian konflik dengan anak?	
		70. Siapa yang biasanya menjadi mediator dalam resolusi konflik dengan pertemuan keluarga?	

